

**APLIKASI AROMATERAPI *CITRONELLA OIL* TERHADAP  
PENINGKATAN NAFSU MAKAN PADA BALITA GIZI KURANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada Prodi D3 Keperawatan



Disusun Oleh:

Saras Dwi Ulfa Rahmawati

NPM: 18.0601.0045

PPROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2021

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan balita masa pertumbuhan yang cepat (growth spurt), baik fisik maupun otak merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian besar. Balita atau anak dibawah lima tahun adalah usia pertumbuhan tidak sepesat pada masa bayi akan tetapi aktivitas akan mulai meningkat. Usia balita merupakan masa paling penting perlu perhatian serius sehingga gizi yang paling banyak, agar nutrisinya meningkat (Agustin et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Anak balita yang berusia 1-5 tahun merupakan kelompok yang rawan terhadap masalah gizi. Pada masa ini anak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan asupan makanan cukup dan bergizi. Gizi kurang merupakan salah satu penyakit akibat gizi yang masih merupakan masalah di Indonesia. Masalah gizi pada balita dapat memberi dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga jika tidak di atasi dapat menyebabkan *lost generation*. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, meningkatkan angka kematian 3,5 juta anak di bawah usia lima tahun (balita) Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia prasekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak prasekolah *overweight* sebanyak 6,6%, Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi status gizi berdasarkan (BB/U) dengan status sangat pendek sebesar 11,7% pendek 9,4% sehingga masih banyak bayi dibawah lima tahun (balita) yang mengalami kekurangan gizi atau malnutrisi (Novela & Kartika, 2019)

Kesulitan makan pada anak merupakan masalah yang sangat sering dihadapi oleh orang tua, keluhan yang sering muncul adalah anak tidak mau makan, menolak makan, proses makan yang terlalu lama hanya mau minum saja, kalau diberi 1 makan muntah, mengeluh sakit perut bahkan ada yang disuruh makan marah-marah bahkan mengamuk. Keluhan-keluhan yang sering muncul pada balita menunjukkan tanda-tanda gangguan kesulitan makan dari penelitian mengatakan 6 jenis kesulitan makan pada anak yaitu hanya mau makan-makanan cair atau

lumat: 27,3%, Kesulitan menghisap, Mengunyah atau menelan: 24,1% , tidak menyukai variasi banyak makan: 11,1%, keterlambatan makan sendiri: 8,0%, mealing time tantrum: 6,1% (Agustin et al., 2021).

Anak yang tidak nafsu makan dapat mengalami gizi kurang merupakan status kondisi kekurangan nutrisi, atau nutrisinya dibawah rata rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin yang di butuhkan oleh tubuh. Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologis pada anak balita adalah mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi, gangguan akibat kekurangan iodium, dan kurang vitamin A, kekurangan sumber dari empat diatas pada anak balita menghambat pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit infeksi, mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutuhan serta kematian pada anak balita. (Julianti, 2017) Pemenuhan Gizi Balita berkaitan erat dengan struktur serta keluarga mempunyai peran penting dalam praktik pengasuhan pemenuhan nutrisi balita dan melakukan pendekatan system *Family Center Care* (FCC) dengan kolaborasi bersama orangtua tenaga kesehatan. Dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut dalam jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme dalam tubuh balita (Alamsyah, Dedi, 2017)

Nutrisi merupakan faktor terpenting dalam organ tubuh manusia agar berfungsi dengan baik, nutrisi memberikan energi bagi aktifitas tubuh serta memelihara kesehatan dan menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit. Masa balita merupakan masa penentu atau dasar untuk pertumbuhan selanjutnya mencapai kedewasaan sempurna. Masa ini ditandai dengan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta pertumbuhan badan terjadi maksimal pada tahun pertama kehidupan. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesehatan dan kesejahteraan manusia. Baik atau buruknya kesehatan dan kesejahteraan manusia. Baik atau buruknya kesehatan dan kesejahteraan seseorang akan kandungan gizi agar kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh anak dapat terpenuhi sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tidak mengalami

hambatan atau gangguan (Deice et al., 2018)

Pola makan mencakup menu makanan, jenis bahan, pemberian makanan yang berarti cukup dalam jumlah maupun nilai zat gizi yang dibutuhkan oleh anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya yaitu, karbohidrat, lemak vitamin dan mineral. Pola makan yang baik mengandung makanan sumber energy, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas kerja, serta dimakan dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan. Dengan pola makan sehari-hari yang seimbang, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal (Deice et al., 2018)

Makanan akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak. Oleh karena itu makanan harus dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Pengaturan makanan harus dapat disesuaikan dengan usia balita selain untuk mendapatkan gizi pengaturan makanan juga baik untuk pemeliharaan, pertumbuhan serta aktifitas fisiknya. (Deice et al., 2018)

Minyak sereh wangi, yang dalam perdagangan dikenal dengan nama *Citronella oil*, umumnya digunakan sebagai antiseptik, antispasmodik, diuretik. Dan obat penurun panas. *Citronella oil* diperoleh dari hasil penyulingan daun tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus L.*). Berdasarkan penelitian sumber daun sereh digunakan sebagai penambah nafsu makan, tanaman sereh digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur dan penghangat badan sedangkan manfaat *Citronell Oil* dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penggunaan aromaterapi saat ini juga dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 tahun (Agustin et al., 2021)

Tingkat keanekaragaman tanaman indonesia dalam menghasilkan minyak sereh termasuk yang sangat tinggi. Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi menghasilkan minyak sereh. Menurut (Agustin et al., 2021) yaitu pemberian aromaterapi *citronella oil* pada balita 1-5 tahun dengan dioleskan kebagian leher balita saat sebelum tidur selama 7 hari, membuktikan bahwa

terdapat peningkatan nafsu makan pada balita setelah diberikan aromaterapi. Aromaterapi minyak serih wangi secara psikologis dan fisik melalui aktivasi system limbic memberikan sinyal bau akan dihantarkan ke area olfaktorius bagian lateral pada kotek serbri dan selanjutnya dihantarkan ke system limbic. Melalui hypotalamus sinyal ini akan diolah dan di hantar ke amigadala dan menghasilkan emosi terhadap aroma sudah dihirup, selain itu bila rangsangan dihantarkan ke system saraf pusat otonom di medulla spinalis maka akan mengakibatkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system parasimpatis. melalui hypothalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke system limbic. melalui hypotalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke amigadala dan menghasilkan emosi terhadap aroma yang sudah di hirup, selain itu bila rangsangan di hantarkan ke system saraf pusat otonom di medulla spinalis parasimpatis maka akan mengaktifkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aromaterapi *citronella oil* dapat meningkatkan nafsu makan pada balita gizi kurang. Oleh karena itu penulis mengangkat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Aplikasi Aromaterapi *Citronella Oil* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang.

Bagaimana *efektivitas* aromaterapi *citronella oil* dalam meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 tahun ?

## **1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menerapkan aromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 tahun

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui peningkatan nafsu makan terhadap balita sebelum diberikan aromaterapi *citronella oil*
- b. Mengetahui peningkatan nafsu makan terhadap balita setelah diberikan aromaterapi *citronella oil*

- c. Mengetahui efektifitas aromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsumakan pada balita usia 1-5 tahun

#### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan KTI, terutama untuk pengembangan/peningkatan pelayanan keperawatan di tempat pengambilan kasus dan institusi)

##### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi kesehatan diharapkan dapat menambah ragam pustaka dan menambah wawasan

##### **1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan**

Bagi profesi keperawatan dapat menambah pengetahuan bagi perawat tentang pengobatan aromaterapi *citronella oil* terhadap peningkatan nafsu makan Bagi profesi keperawatan aromaterapi *citronella oil* dapat di aplikasikan untuk asuhan keperawatan

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikannya secara mandiri

##### **1.4.4 Bagi Penulis**

Bagi penulis diharapkan dapat mengembangkan ide dengan aromaterapi *citronella oil* untuk mengatasi peningkatan nafsu makan pada balita 1-5 tahun

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar**

##### **2.1.1 Kesulitan makan**

Kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan adalah jika anak tidak mau atau mengalami kesulitan makan, atau minuan dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis, yaitu mulai dari membuka mulut tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserap dipencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu. Kesulitan makaan adalah ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu, balita sulit makan perlu diperhatikan untuk mempertahankan kesehatan dan mencapai pertumbuhan yang optimal pada balita pada masa balita kebutuhan energi untuk pertumbuhan lebih banyak membutuhkan protein untuk pertumbuhan (Alamsyah, Dedi, 2017)

##### **2.1.2 Gizi Kurang**

Gizi kurang pada anak dapat membuat anak menjadi kurus dan pertumbuhan menjadi terhambat. Penyebab kurang gizi secara langsung adalah konsumsi makanan tidak seimbang dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung masalah gizi kurang, dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya dan politik (Wahyuni et al., 2020)

##### **2.1.3 Citronella Oil**

Minyak sereh wangi, yang dalam perdagangan dikenal dengan nama *Citronella oil*, umumnya digunakan sebagai antiseptik, antispasmodik, diuretik. Dan obat penurun panas. *Citronella oil* diperoleh dari hasil penyulingan daun tanaman sereh wangi (*Cymbopogen nardus L.*). Jenis tanaman inilah yang memproduksi minyak dengan mutu terbaik dibanding jenis lainya karena mengandung 80% sampai 97% total geraniol dan 30 sampai 45 persen sitronellal, komponen terpenting adalah setronellal, sitronellol dan geraniol ketiga komponen tersebut menentukan intensitas bau harum, kualitas minyak sereh wangi pada khususnya ditentukan

oleh faktor kemurnian, kualitas minyak sereh wangi ditentukan pula oleh komponen utama di dalamnya yaitu kandungan sitronellal dan geraniol yang biasa dinyatakan dengan jumlah geraniol biasanya jika kadar geraniol tinggi, maka kadar setronella tinggi (Bota et al., 2015)

Pemberian aromaterapi *citronella oil* terhadap balita usia 1-5 tahun dengan dioleskan ke bagian leher balita, membuktikan bahwa peningkatan nafsu makan setelah diberikan aromaterapi (Agustin et al., 2021)

Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun sereh sebagai penambah nafsu makan, manfaat *citronella oil* dengan kandungan geraniol dan sitronellal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan (Agustin et al., 2021)

#### **2.1.4 Etiologi**

Makan hanya sedikit, sulit untuk mencoba makan makanan baru, secara total menghindari berbagai jenis makanan, memiliki makanan yang sangat disukai. Kesulitan mengunyah, menghisap, menelan makanan atau hanya bisa makan-makanan cair, memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk ke mulut. Gangguan proses makan sering terjadi anak kesulitan mengunyah makan di dalam mulut, kesulitan makan karena gangguan pengaturan makan terjadi bila perilaku orang tua terjadi karena memaksa anak untuk makan (Istiqomah & Nuraini, 2018)

Status gizi dipengaruhi asupan gizi makro nutrient dan mikronutrient yang seimbang. Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk secara langsung, yaitu anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, anak tidak dapat asupan gizi yang memadai dan anak mungkin menderita penyakit infeksi. Akibat gizi kurang dapat terjadinya gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, gangguan struktur dan fungsi otak, serta gangguan perilaku (Deice et al., 2018)

Faktor buruknya kualitas dari kuantitatif konsumsi pangan sebagai akibat masih rendahnya ketahanan pangan keluarga, buruknya pola asuh dan rendahnya akses pada fasilitas kesehatan (Wahyuni et al., 2020)



### 2.1.5 Klasifikasi

Klasifikasi staus gizi menurut (Saleh et al., 2019)

a. Gizi lebih (*Over weight*)

Gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan kelebihan berat badan pada *toksis* atau membahayakan. Kelebihan berat badan pada balita terjadi karena ketidakmampuan antara energi yang masuk dengan keluar, terlalu banyakmakan, terlalu sedikit olahraga keduanya.

b. Gizi baik (*well nourshed*)

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat- zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin

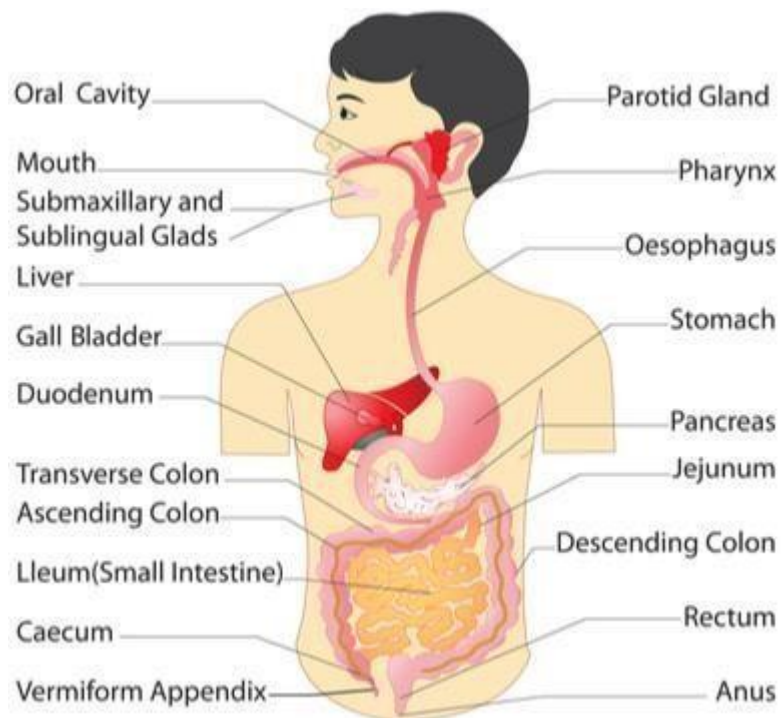
c. Gizi kurang (*under weight*)

Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat esensial

d. Gizi buruk (*servere PCM*)

Gizi buruk adalah suatu kondisi di mana seseorang dinyatakan kekurangan nutrisi atau dengan ungkapan lain status nutrisinya berada dibawah standart rata-rata. Nutrisi yang dimaksud bisa berupa protein karbohidrat dan kalori.

### 2.1.6 Anatomi Fisiologi Saluran Pencernaan



**Gambar 2.1 Struktur Sistem Pencernaan Manusia**

#### 1. Mulut

Mulut merupakan suatu rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air. Mulut merupakan jalan masuk untuk sistem pencernaan. Bagian dalam dari mulut dilapisi oleh selaput lendir. Pengecapan relatif sederhana, terdiri dari manis, asam, asin, dan pahit salah satu bagian mulut yang berperan penting bagi pencernaan manusia adalah gigi. Gigi berfungsi mengunyah makanan sehingga makanan menjadi halus (Proses pencernaan mekanik sebagai gigi mempunyai mahkota, leher, dan akar. Mahkota gigi menjulang di atas gusi, lehernya dikelilingi gusi dan akarnya berada di bawahnya, setiap gigi memiliki bentuk mahkota gigi yang berbedaa-beda. Gigi seri berbentuk seperti pahat runcing, dan gigi geraham berbentuk agak silindris dengan permukaan leher dan datar berlekuk lekuk dan gigi taring yang berbentuk runcing

Lapisan-lapisan gigi adalah sebagai berikut :

1. Email : Email adalah lapisan/jaringan keras yang melapisi bagian mahkota gigi yang mengandung kalsium. Fungsi Email gigi adalah untuk melindungi tulang gigi di bagian luar gigi manusia
2. Denim : Tulang dentin adalah lapisan/jaringan yang dibentuk oleh zat kapur berwarna kekuningan yang terdapat setelah lapisan email
3. Pulpa (Rongga gigi) : Pulpa adalah lapisan yang terdapat pembuluh darah untuk memelihara seluruh gigi, dan serabut serabut saraf yang mendeteksi, tekanan, panas, dingin, dan serabut saraf yang mendeteksi, tekanan panas, dingin, dan sakit. Pembuluh darah untuk memelihara seluruh gigi, dan serabut serabut saraf yang mendeteksi, tekanan, panas, dingin, dan sakit. Pertumbuhan darah dan saraf menjulur ke akar gigi
4. Semen : Semen adalah lapisan karena yang memiliki konstruksi yang kuat melapisi akar gigi. Semen/sementrum merupakan lapisan pada akar gigi yang berdamping langsung dengan tulang rahang di man adaerah tersebut terdapat timbulnya gigi manusia

Selain gigi, kelenjar ludah merupakan bagian di dalam mulut yang membantu proses pencernaan. Kelenjar ludah merupakan bagian di dalam mulut yang membantu proses pencernaan. Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva) kelenjar ludah dalam rongga mulut ada 3 pasang, yaitu :

- a. Kelenjar parotis, terletak di bawah telinga yang menghasilkan ludah yang berbentuk cair dan mengandung enzim ptialin/amilase
- b. Kelenjar submandibularis/kelenjar submaksillaris terletak di rahang bawah yang menghasilkan getah yang mengandung air dan lendir
- c. Kelenjar sublingualis, terletak terletak di bawah lidah yang menghasilkan getah yang mengandung air dan lender

Ludah mengandung musin berfungsi untuk melumasi makanan sehingga memudahkan penelanan makanan. Selain itu ludah juga berfungsi sebagai penghasil enzim yang membantu proses pencernaan kimiawi di dalam mulut. Di dalam ludah terdapat enzim amilase yang berfungsi sebagai

menghidrolisis pati dan glikogen menjadi polisakarida yang lebih sederhana dan matosa disakarida. Multosa mudah dicerna oleh organ pencernaan selanjutnya.

## 2. Tengorokan (Faring) :

Merupakan penghubung antara rongga mulut dan kerongkongan. Di dalam lengkung faring terdapat tonsil (amandel) yaitu kelenjar limfe yang banyak mengandung kelenjar limfosit dan merupakan pertahanan terhadap infeksi, disini terletak persimpangan antara jalan nafas dan jalan makanan, letaknya di belakang rongga mulut dan rongga hidung, di depan ruas tulang belakang.

Tenggorokan terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

- a. Bagian superior : Bagian ini disebut nasofaring pada nasofaring bermuara tuba yang menghubungkan tekak dengan ruang gendang telinga
- b. Bagian media : Bagian ini merupakan bagian yang sama tinggi dengan mulut bagian media disebut dengan orofaring. Bagian ini ini berbatas kedepan sampai diakar lidah
- c. Bagian inferior : Bagian ini merupakan bagian yang sama tinggi dengan laring. Bagian inferior disebut dengan laring gofaring yang menghubungkan erofaring dengan laring

## 3. Kerongkongan

Kerongkongan adalah tabung (tube) pada vertebrata yang dilalui sewaktu makanan mengalir dari bagian mulut ke dalam lambung.

## 4. Lambung

Lambung merupakan organ berbentuk organ berbentuk seperti kantong yang terdiri dari dinding berotot. Di lambung terjadi sistem pencernaan mekanis di mana makanan dan minuman dicerna dan diaduk menjadi bubur makanan (kim) oleh otot polos

Lambung dibagi menjadi tiga daerah, yaitu sebagai berikut :

- a. Kardiak yaitu bagian lambung yang paling pertama untuk tempat masuknya makanan dari kerongkongan (esofagus)

- b. fundus yaitu bagian lambung tengah yang berfungsi sebagai penampung makanan serta proses pencernaan secara kimiawi dengan bantuan enzim
- c. Pylorus yaitu bagian lambung terakhir yang berfungsi sebagai jalan keluarmakanan menuju usus halus

#### 5. Usus Halus

Usus halus atau disebut juga dengan usus kecil adalah bagian dari saluran pencernaan yang terletak diantara lambung dan usus besar. Usus halus secara anatomi terdiri dari tiga bagian yaitu usus duabelas jari (duodenum), usus kosong (jejenum), dan penyerapan (ileum) pada usus duabelas jari terdapat dua macam saluran yaitu dari pankreas dan kantung empedu. Dinding usus kaya akan pembuluh darah yang mengangkut zat-zat yang diserap ke hati dan air (yang membantu melarutkan pecahan-pecahan makanan yang dicerna). Dinding usus juga melepaskan sejumlah kecil enzim yang mencerna protein, gula dan lemak.

#### 6. Usus besar

Usus besar dalam pencernaan makanan telah terjadi di usus kecil, dan hanya air dan penyerapan garam yang terjadi di usus besar dengan demikian, usus besar membantu dalam menjaga keseimbangan cairan darah.

Secara umum usus besar pada manusia memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. untuk menyimpan dan eliminasi sisa makanan.
- b. menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, dengan cara menyerap air.
- c. untuk mendegradasi bakteri.

#### 7. Rektum dan anus

Rektum adalah sebuah ruangan yang berasal dari ujung usus besar (setelah kolon sigmoid) dan berakhir di anus. Organ ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara feses.

Anus merupakan lubang diujung saluran pencernaan dimana bahan limbah keluar dari tubuh sebagai anus berbentuk dari permukaan tubuh (kulit) dan sebagian lainnya dari usus. Pembukaan dan penutupan anus diatur oleh otot sphinkter.

## 8. pankreas

Pankreas adalah organ pada sistem pencernaan yang memiliki dua fungsi utama yaitu menghasilkan enzim pencernaan serta beberapa hormon penting seperti insulin. Pankreas terletak pada bagian posterior perut dan berhubungan erat dengan duodenum (usus duabelas jari).

Fungsi dari pankreas :

- a. mengatur keseimbangan kadar gula dalam darah melalui pengeluaran glukagen yang menambah kadar gula dalam darah dengan mempercepat tingkat pelepasan dari hati.
- b. meregulasi gula darah Pengurangan kadar gula dalam darah dengan mengeluarkan insulin yang mempercepat aliran glukosa ke dalam sel pada tubuh. Terutama otot insulin yang merangsang hati untuk mengubah glukosa menjadi glikogen yang menyimpan dalam sel-sel nya.

Pankreas melepaskan enzim pencernaan kedalam duodeneum dan melepaskan hormon ke dalam darah enzim yang dilepaskan oleh pankreas akan mencerna protein, karbohidrat dan lemak.

## 9. Hati

Hati merupakan sebuah organ terbesar didalam badan manusia dan memiliki berbagai fungsi, beberapa diantaranya berhubungan dengan pencernaan organ ini memainkan peran penting dalam metabolisme dan memiliki beberapa fungsi dalam tubuh termasuk penyimpanan glikogen, sintesis, protein plasma dan penetralan obat, hati juga memproduksi bile, yang penting dalam pencernaan.

Fungsi hati untuk sistem pencernaan maupun untuk sistem eksresi pada tubuh adalah:

- a. Sebagai detoksifikasi (sebagai penawar atau penetral untuk racun).
- b. Pembuat protein plasma, plasma darah itu sendiri berwarna bening yang terdiri dari bahan-bahan organik dan juga anorganik seperti oksigen, hidrogen, nitrogen dan kebanyakan dari protein plasma banyak sekali mengandung sulfur.

c. Menyimpan vitamin seperti vitamin A, D, E dan K jenis vitamin ini merupakan vitamin yang larut akan lemak. Selain itu juga, terdapat vitamin B12 dan juga menyimpan mineral.

#### 10. Kandung empedu

Kandung empedu adalah organ berbentuk buah pir yang dapat menyimpan sekitar 50 ml empedu yang dibutuhkan tubuh untuk proses pencernaan pada manusia, panjang kandung empedu adalah sekitar 7-10 cm dan berwarna hijau gelap bukan karena warna jaringannya melainkan karena warna cairan empedu yang dikandungnya (Bolon et al., 2020)

#### **2.1.7 Manifestasi Klinis**

Malnutrisi gizi kurang pada balita berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan pertumbuhan yang tampak adalah berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal. Sedangkan gangguan perkembangan dapat berupa gangguan psikomotor, adalah keterlambatan perkembangan motorik seperti berjalan, memanjat, gangguan kecerdasan yang tampak pada balita adalah gangguan kecerdasan yang tampak pada balita adalah keterlambatan atau gangguan bicara, baca tulis, berhitung. Gangguan mental dapat dilihat dari kemampuan atau keinginan berinteraksi yang kurang. Balita yang sangat pemalu dan pendiam, penakut, lebih suka menyendiri, mempunyai kebiasaan yang aneh perlu di curigai adanya gangguan mental

Malnutrisi atau gizi kurang merupakan kondisi kekurangan nutrisi, atau nutrisinya dibawah rata-rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita adalah mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKI) dan kurang vitamin A. Kekurang sumber dari empat diatas pada anak balita menghambat pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit infeksi mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutuhan serta kematian pada anak balita (Alamsyah, Dedi 2017)

Dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut dalam jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dengan gangguan metabolisme dalam tubuh balita (Kusumawardani,2016)

1. Gangguan pada pertumbuhan perkembangan psikomotor
2. Berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal
3. Gangguan kecerdasan dan gangguan mental (Candra, 2017)

### **2.1.8 Pemeriksaan Penunjang**

- a. Pemeriksaan laboratorium : Kadar gula darah, darah tepi lengkap, feses lengkap, elektrolit serum, protein serum (albumin, globulin), feritin. Pada pemeriksaan laboratorium, anemia selalu ditemukan terutama jenis normositik normokrom karena adanya gangguan sistem eritropoesis akibat hipoplasia kronis sumsum tulang di samping karena asupan zat besi yang kurang dalam makanan , kerusakan hati dan gangguan absorpsi. Selain itu dapat ditemukan kadar albumin serum yang menurun
- b. Pemeriksaan radiologi (dada, AP dan lateral) juga perlu dilakukan untuk menemukan kelainan pada paru
- c. Tes mantoux
- d. EKG

### **2.1.9 Konsep Asuhan Keperawatan**

#### **2.1.6.1 Pengkajian**

- a. Identitas : Meliputi nama, umur, jenis kelamin, alamat, agama
- b. Keluhan utama
- c. Riwayat penyakit dahulu
- d. Riwayat kesehatan keluarga
- e. Pemeriksaan Fisik

#### **2.1.6.2 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa Keperawatan SDKIDefisit Nutrisi (D.0019)

Defisit nutrisi adalah asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhanmetabolisme



### **2.1.6.3 Rencana Keperawatan**

#### a. Defisit Nutrisi

##### 1. Manajemen Nutrisi (L.03119)

#### **1) Observasi**

Identitas nutrisi Identifikasi alergi dan intoleransi makanan Identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrient Monitor asupan makanan Monitor berat badan Monitor hasil pemeriksaan laboratorium

#### **2. Terapeutik**

Lakukan oral hygiene sebelum makan Sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai Berikan makan tinggi serat untuk mencegah konstipasi

#### b. Kesiapan Peningkatan Nutrisi (I.03026)

1. Mengidentifikasi penyebab penurunan berat badan
2. Menetapkan target berat badan
3. Mempertahankan makanan dan minuman yang bernutrisi
4. Memonitor IMT

#### **Observasi**

1. Periksa Status Gizi, Status Alergi, Program diet, Kebutuhan dan kemampuan pemenuhan gizi
2. Identifikasi kemampuan dan waktu tepat menerima informasi

#### **Terapeutik**

1. Persiapan materi dan media seperti jenis jenis nutrisi, tabel makanan penukarcara mengel-lola, cara menakar makan
2. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan
3. Berikan kesempatan untuk bertanya

#### **Edukasi**

1. Jelaskan pada keluarga alergi makanan, makanan yang harus dihindarikebutuhan jumlah kebutuhan kalori jenis makanan di butuhkan pasien
2. Jelaskan hal yanf dilakukan sebelum memberikan makananPerawatan

Perkembangan

**Observasi**

Identifikasi pencapaian tugas perkembangannya anak

Identifikasi isyarat perilaku dan fisiologis yang ditunjukkan (lapar, tidak nyaman)

**Terapeutik**

Memotivasi anak berinteraksi dengan anak lain


Dukung anak mengekspresikan diri melalui penghargaan positif atau umpan balik atas usahanya  
Pertahankan kenyamanan anak

Konsep Terapi atau inovasi

**2.1.10 Pengertian Terapi**

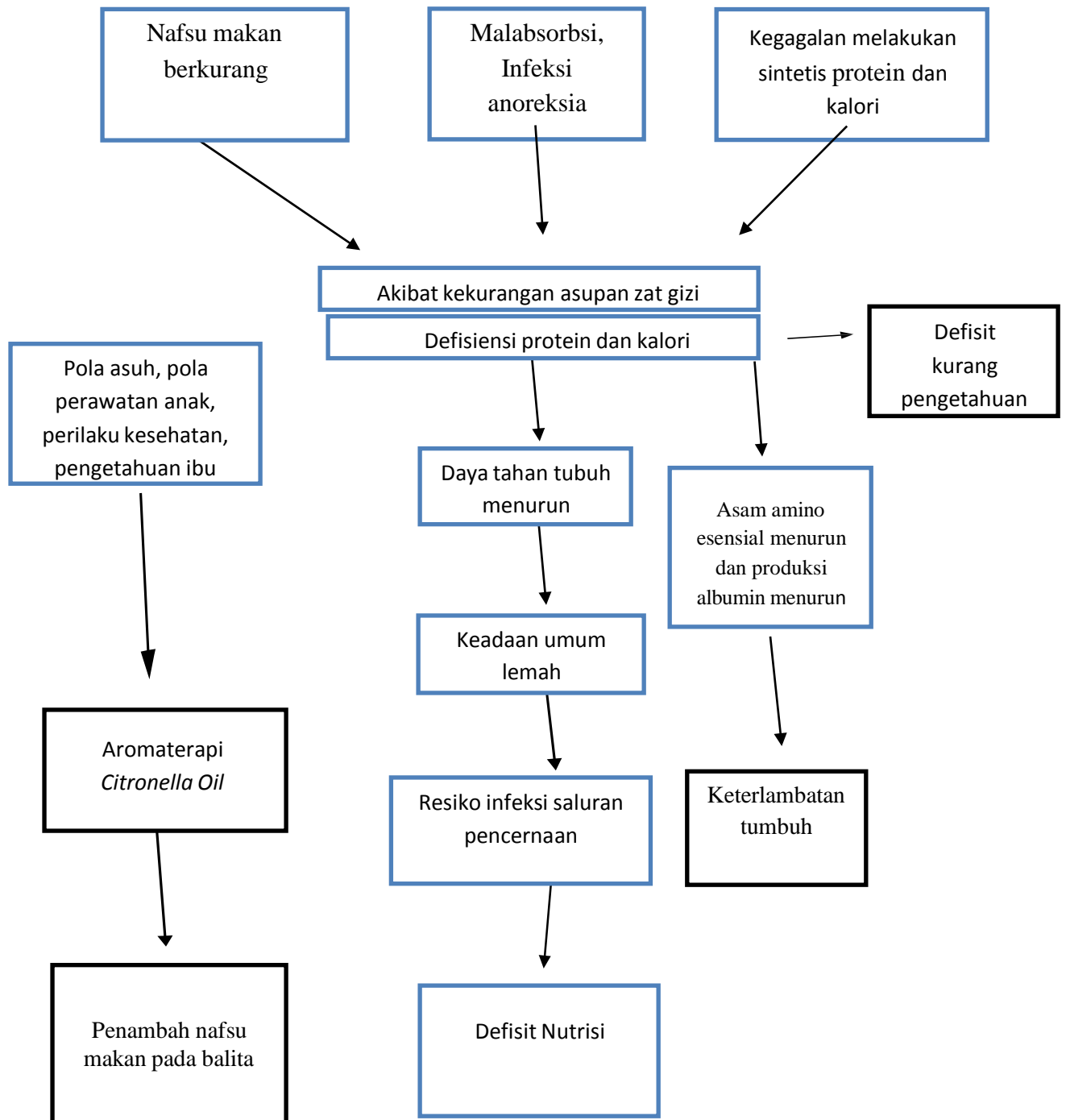
Terapi aromaterapi *citronella oil* adalah suatu tindakan dengan cara memberikan aromaterapi *citronella oil* dibagian tubuh. Manfaat Terapi *citronella oil* dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan untuk meningkatkan nafsu makan 1-5 tahun

### 2.1.11 SOP (Standar Operasional Prosedur)

	<b>APLIKASI CITRONELLA OIL TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN PADA BALITA</b>
Pengertian	Adalah suatu tindakan dengan cara memberikan aromaterapi <i>citronella oil</i> di oleskan kebagian leher Balita
Tujuan	1. Untuk meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 Tahun
Indikasi	Hanya dipergunakan untuk terapi alternatif
Kontra Indikasi	-
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Citronella oil</i></li> <li>2. Buku (mencatat hasil sebelum dan sesudah tindakan dalam pengkajian)</li> </ol>
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Fase orientasi             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam atau menyapa klien</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur (langkah)</li> <li>4. Menanyakan kesiapan klien</li> </ol> </li> <li>B. Fase kerja             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Basmallah</li> <li>2. Mencuci tangan sebelum tindakan</li> <li>3. Menanyakan kesiapan pasien</li> <li>4. Menanyakan kenyamanan pasien</li> <li>5. Menyiapkan citronella oil</li> <li>6. Posisikan klien tidur</li> </ol> </li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Posisikan kenyamanan klien</li><li>8. Diberikan 1x/hari di oles menggunakan <i>citronellaoil</i> di bagian leher sebelum tidur</li><li>9. Mencatat hasil</li><li>10. Membaca Hamdallah</li><li>11. Membersihkan alat yang digunakan</li><li>12. Mencuci tangan</li></ol> <p>C. Fase Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan evaluasi tindakan</li><li>2. Menyampaikan rencana tindakan lanjut</li><li>3. Mendoakan klien</li><li>4. Berpamitan</li></ol>
--	--

## 2.2 Pathway Gizi Kurang



Sumber : (Dimiati, 2018)

Gambar 2.1 Pathway Gizi Kurang

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Jenis Studi Kasus**

Jenis Studi Kasus menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggambarkan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi aromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsu makan pada balita gizi kurang, yang digunakan adalah studi kasus deskriptif karena yang dilakukan terfokus pada balita dengan gizi kurang yang diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas studi kasus ini menggunakan aromaterapi *citronella oil* terhadap peningkatan nafsu makan pada balita gizi kurang, aromaterapi *citronella oil* ini dilakukan kepada responden untuk usia 1-5 tahun, hasil penelitian (Agustin et al., 2021) yaitu Pemberian aromaterapi *citronella oil* terhadap balita 1-5 tahun dengan dioleskan kebagian leher balita, membuktikan bahwa terdapat peningkatan nafsu makan pada balita setelah diberikan aromaterapi, diterapkan selama 7 hari sebelum responden tidur pada malam hari pada responden gizi kurang dengan diagnosa defisit nutrisi, Pada An.K dengan Kategori BB/U = -2,286 (Gizi Kurang)

#### **3.2 Subyek Studi Kasus**

Subyek penelitian yang digunakan pada studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan ini adalah dengan menjadikan seseorang dengan jumlah 1 klien sebagai responden pada An. K balita 24 bulan laki - laki dalam pengambilan kasus. fokus pada satu orang balita dengan gizi kurang dengan Kategori BB/U = -2,286 (Gizi Kurang) . Responden ini akan diterapkan dengan menggunakan aromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsu makan pada balita gizi kurang pada anak balita dengan diagnosa defisit nutrisi. Subyek pada studi kasus ini pada anak usia balita sesuai kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Anak usia 1-5 tahun
2. Anak yang nafsu makan kurang, Kategori BB/U = -2,286 (Gizi Kurang)
3. Tidak mempunyai riwayat alergi terhadap bau – bau tertentu

### 3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus identik dengan variable penelitian atau yang menjadi faktor perhatian. Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi ini ialah asuhan keperawatan pada balita gizi kurang dengan menggunakan aplikasi aromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsu makan dengan diagnosa defisit nutrisi

#### 3.3.1 Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi

Studi ini mengidentifikasi kasus dengan masalah keperawatan balita gizi kurang dengan umur 24 bulan, dilakukan dengan cek status gizi dengan menggunakan Antropometri Kategori BB/U = Tb = 80 cm BB = 9 Kg BBA = 9 < Median = 12,2 Rumus =  $BBA - \text{Median} - (-1SD) = 9 - 12,2 : 12,2 - 10,8 = -3,2$  ;  $1,4 = -2,2857 = -2,286$  Kategori ; -3 SD sampai dengan , -2 SD = -2,286 ( Gizi Kurang)

3.3.2 Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terkait oleh waktu dan tempat. Studi kasus ini mengambil tempat di wilayah Desa Sawahan Mojotengah KeduRT 01 RW 08 Kabupaten Temanggung dalam waktu 7 hari kunjungandilakukan pada tanggal 20 Juni 2021 samapi dengan 26 Juni 2021

### 3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional merupakan penjelasan sama variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna studi kasus.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam studi kasus. Batasan istilah atau definisi operasional pada studi kasus sebagai berikut :

### 3.4.1 Peningkatan nafsu makan

Peningkatan nafsu makan adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi balita, pola makan mencakup menu makanan, jenis bahan pemberian makanan yang cukup dalam jumlah maupun nilai zat gizi yang dibutuhkan oleh anak. Peranan orang tua untuk memperbaiki pola makan dan nafsu makan pada anak dengan penyajian makanan yang bervariasi, cerdas dan kreatif. Peran ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan gizi terpenuhi. (Munawaroh, 2015) dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya dan semuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Ibu harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya. Makanan akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak. (Istiqomah & Nuraini, 2018) Oleh karena itu makanan harus dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Pengaturan makanan harus dapat disesuaikan dengan usia balita selain untuk mendapatkan gizi pengaturan makanan juga baik untuk pemeliharaan, pertumbuhan serta aktifitas fisiknya. Berdasarkan penelitian (Agustin et al., 2021) Sumber daun sereh digunakan sebagai penambah nafsu makan manfaat *Citronell Oil* dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penggunaan aromaterapi saat ini juga dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 tahun

### 3.4.2 Gizi kurang

Gizi kurang adalah kebutuhan nutrisi pada anak tidak terpenuhi mengalami kekurangan energi protein, anemia zat gizi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI), Zat gizi dibutuhkan oleh anak yaitu karbohidrat, lemak vitamin dan mineral, Anak usia balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang



sangat pesat dan kritis. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan diperlukan nutrisi dari makan. Gangguan pola makan pada balita harus segera diatasi agar tidak berkembang menjadi kesulitan makan, kesulitan makan pada balita dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang, Gangguan pola makan yang terjadi jika tidak segera diatasi dapat berkembang menjadi masalah kesulitan makan, selain itu masalah kesulitan makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak,. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi (*Underweigh*) karena makanan yang di konsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya, Kesulitan makan mempunyai gejala berupa memuntahkan atau menyembur – menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut anak, makan berlama – lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukan makanan ke dalam mulut, memuntahkan atau menumpukan, menepis suapan dari orang tua, tidak mengunyah atau menelan makanan. Sehingga akan berdampak pada balita mengalami kekurangan gizi, menurunnya daya intelgensi dan menurunnya daya ketahanan anak (Saleh etal., 2019)

#### 3.4.3 Terapi *citronella oil*

Minyak sereh wangi, yang dalam perdagangan dikenal dengan nama *Citronella oil*, *Citronella oil* diperoleh dari hasil penyulingan daun tanaman sereh wangi (*Cymbopogen nardus L.*). Jenis tanaman inilah yang memproduksi minyak dengan mutu terbaik dibanding jenis lainnya karena mengandung 80% sampai 97% total geraniol dan 30 sampai 45 persen sitronellal, komponen terpenting adalah setronellal, sitronellol dan geraniol ketiga komponen tersebut menentukan intensitas bau harum, kualitas minyak sereh wangi pada khususnya ditentukan oleh faktor kemurnian , kualitas minyak sereh wangi ditentukan pula oleh komponen utama di dalam nya yaitu kandungan sitronellal dan geraniol yang biasa dinyatakan dengan jumlah geraniol biasanya jika kadar geraniol tinggi, maka kadar setronella tinggi Terapi *citronella oil* adalah suatu tindakan dengan cara memberikan aromaterapi *citronella oil* pada bagian leher balita yaitu di aplikasikan dengan cara di oleskan aromaterapi *citronella oil* , dilakukan selama

setiap hari 7x pemberian aromaterapi *citronella oil* pada saat responden tertidur, Aromaterapi minyak serih wangi secara psikologis dan fisik melalui aktivasi system limbic memberikan sinyal bau akan dihantarkan ke area olfaktorius bagian lateral pada kotek serbri dan selanjutnya dihantarkan ke system limbic. Melalui hypotalamus sinyal ini akan diolah dan di hantar ke amigadala dan menghasilkan emosi terhadap aroma sudah dihirup, selain itu bila rangsangan dihantarkan ke system saraf pusat otonom di medulla spinalis maka akan mengakibatkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system parasimpatis. melalui hypothalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke system limbic. melalui hypotalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke amigadala dan menghasilkan emosi terhadap aroma yang sudah di hirup, selain itu bila rangsangan di hantarkan ke system saraf pusat otonom di medulla spinalis parasimpatis maka akan mengaktifkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system. (Agustin et al., 2021)

### 3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrument yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu :

- a. Dengan pemeriksaan fisik, pengukuran BB/TB
- b. Standart Operasional Prosedure aromaterapi *citronella oil*
- c. Standart Operasional Prosedure aromaterapi *citronella oil* (terlampir)
- d. Dokumentasi asuhan keperawatan klien (terlampir)

#### 3.5.1 Format Pengkajian 13 Domain NANDA

Lembar format tersebut menuliskan identitas pasien serta identitas penanggung jawab orangtua klien, dari situlah dibawahnya terdapat pengkajian 13 domain nanda, berguna untuk mengetahui kondisi meliputi keluhan utama klien, riwayat penyakit, serta pengkajian secara head to toe, perilaku secara psikis, serta perubahan pola kehidupan klien.

#### 3.5.2 Format observasi

Observasi merupakan kegiatan dari pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas responden atau partisipan yang sudah terencana,

dilakukan secara aktif dan sistematis.

### 3.5.3 Lembar persetujuan tindakan

Lembar yang berisikan persetujuan klien dan keluarga dalam mengikuti pengelolaan asuhan keperawatan

### 3.5.4 Alat untuk pemeriksaan fisik

- a. Thermometer untuk pemeriksaan fisik  
Alat untuk mengukur suhu
- b. Timbangan  
Alat untuk mengukur berat badan
- c. Statur meter anak  
Alat untuk pengukur tinggi badan
- d. Metlin  
Alat untuk pengukuran LILA
- e. Buku  
Untuk mencatat hasil dari IMT, Antropometri BB/U Balita
- f. Kamera  
Benda digunakan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian

## 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan mengaplikasikan untuk mengumpulkan data. Sebelum mengumpulkan data. Sebelum mengumpulkan data perlu adanya alat ukur pengumpulan data agar memperkuat hasil mengaplikasikan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan melalui percakapan langsung atau bertatap muka, yang ditanyakan melalui identitas pasien riwayat kesehatan keluarga dan nafsu makan pada balita berhubungan dengan keenganan untuk makan (faktor psikologis). Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara adalah keluhan utama, keadaan saat dilakukan wawancara, usia dan aktivitas.

## 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden studi kasus untuk mencari perubahan atau hal hal yang akan di teliti pada klien dan menyertakan responden dalam penerapan aplikasi aromaterapi *citronella oil* dalam meningkatkan nafsu makan. Pada studi kasus ini menggunakan pendekatan pada responden dan pengumpulan data ini dilakukan secara terus - menerus selama klien masih mendapatkan asuhan keperawatan defisit nutrisi. Observasi dalam kasus ini meliputi mengobservasi status gizi, nafsu makan, mengidentifikasi gizi seimbang, mengaplikasi aromaterapi *citronella oil*

### 3.5.5 Kegiatan Studi Kasus

**TABEL 3.1 Kegiatan Studi Kasus**

N O	KEGIATAN	KUNJUNGAN					
		ke- 1	ke- 2	ke- 3	ke- 4	ke- 5	Ke -6
1	Kunjungan ke rumah responden peretama menjelaskan tujuan	10 Maret 2021					
2	Melakukan pengkajian pada responden menggunakan IMT, Antropometri	20 juni 2021					
3	Pengumpulan Data	15 Maret 2021	20 Juni 2021	21 Juni 2021	22 Juni 2021	23 Juni 2021	24 Juni 2021
4	Pelaksanaan gambaran asuhan Keperawatan	20 Juni 2021	21 Juni 2021	22 Juni 2021	23 Juni 2021	24 Juni 2021	25 Juni 2021
5	Pelaksanaan Aromaterapi <i>Citronella Oil</i>	20 Juni 2021	21 Juni 2021	22 Juni 2021	23 Juni 2021	24 Juni 2021	25 Juni 2021
6	Evaluasi hasil Aromaterapi <i>Citronella Oil</i>						26 Juni 2021

### **3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Studi kasus ini adalah studi kasus individu yang dilakukan di lingkungan masyarakat di daerah Desa Sawahan Mojotengah Kedu RT 01 RW 08 Kabupaten Temanggung dengan waktu 7 kali kunjungan dan di aplikasikan pada responden pada tanggal 20 Juni 2021 sampai dengan 26 Juni 2021

### **3.8 Analisis Data dan Penyajian Data**

Penulisan ini di analisis dengan cara wawancara dan observasi oleh pengamat yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan di bandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **38.1 Pengumpulan data**

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan keperawatan, kemudian analisis data dalam bentuk analisis (catatan terstruktur ). Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian 13 Domain NANDA

#### **3.8.2 Mereduksi data**

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan keperawatan dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik keemudian dibandingkan dengan nilai normal selanjutnya dilakukan analisa data dengan dirumuskan menjadi diagnosa keperawatan

#### **3.8.3 Kesimpulan**

Dari data yang disajikan, kemudian dibahas dan dilakukan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan, Data yang dikumpulkan terkit dengan data pengkajian diagnosis, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi

### 3.9 Etika Studi Kasus

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari :

#### 3.9.1 *Informed consent* (Persetujuan menjadi klien)

*Informed consent* (persetujuan menjadi pasien) bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan diberikan tanpa paksaan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum studi kasus dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan *informed consent* supaya mengetahui maksud, tujuan, dan dampak studi kasus. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani hak responden.

#### 3.9.2 *Anonimty* ( Tanpa nama)

*Anonimty* memberikan jaminan dalam subyek studi kasus dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan di saji.

#### 3.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Confidentiality* Kerahasiaan hasil studi kasus, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Metode ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil, baik informasi maupun masalah masalah lainnya. Semua informasi dikumpulkan dengan kejaminannya serta kerahasiannya dijaga oleh penulis dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus

#### 3.9.4 *Ethical Cleared*

*Ethical cleared* atau kelayakan etik merupakan keterangan penulis yang diberikan komisi etik penulis untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yan menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu, dilakukan ke pasien langsung bila sudah disetujui serta selesai ujian terkait proposal karya tulis ilmiah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan dan pembahasan yang telah dilakukan dan di uraikan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An. K dengan defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan) pemberian aplikasi aromaterapi *citronella oil* dalam meningkatkan nafsu makan pada lauk hewani. Hal ini terbukti pada evaluasi yang dilakukan pada tanggal 26 juni 2021 pada asuhan keperawatan pada An. K bahwa masalah defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan) teratasi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan dapatdirekomendasikan saran berupa :

1. Keluarga pasien dan masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitasaromaterapi *citronella oil* untuk meningkatkan nafsu makan

2. Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan pembelajaran agar kedepannya lebih baik dan maksimal dalam melakukan aplikasi terapi *citronella oil* untuk meingkatkan gizi kurang pada balita

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada anak balita gizi kurang

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Simanungkalit, H. M., & Wilianti, G. (2021). Aromaterapi Citronella Oil Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 59–64.
- Bolon, C. M. T., Siregar, D., Kartika, L., Supinganto, A., Manurung, S. S., Sitanggang, Y. F., Siagian, N., Siregar, S., Manurung, R., Ritonga, F., Dewi, R., Sihombing, R. M., Herlina, M., Rikki, N. N. A., & Simangunsong, P. B. (2020). *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113.
- istiqomah, a., & nuraini, a. (2018). *faktor-faktor penyebab kesulitan makan pada balita*. 12–20. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214014815-2>.
- faktor – faktor penyebab kesulitan makan pada balita di posyandu kaswari dusun kanggotan kidul pleret bantul yogyakarta.pdf
- k, f. a., ambohamsah, i., & amelia, r. (2020). modifikasi makanan untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 94–102.
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Novela, V., & Kartika, L. (2019). Faktor-Faktor Status Gizi Kurang Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 359.
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.



- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang*. 3(april), 13–19.
- agustin, s., simanungkalit, h. m., & wilianti, g. (2021). aromaterapi citronella oil terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di posyandu tulip kelurahan pahandut palangka raya. *jurnal skala kesehatan*, 12(1), 59–64.
- bolon, c. m. t., siregar, d., kartika, l., supinganto, a., manurung, s. s., sitanggang, y.f., siagian, n., siregar, s., manurung, r., ritonga, f., dewi, r., sihombing, r. m., herlina, m., rikki, n. n. a., & simangunsong, p. b. (2020). *anatomi dan fisiologi untuk mahasiswa kebidanan*. yayasan kita menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113. istiqomah,
- k, f. a., ambohamsah, i., & amelia, r. (2020). modifikasi makanan untuk meningkatkan gizi balita di kabupaten polewali mandar. *jurnal kesehatan kusuma husada*, 94–102. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.614>
- komariyah, s. (2017). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta.
- novela, v., & kartika, l. (2019). faktor-faktor status gizi kurang pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukittinggi. *jurnal endurance*, 4(2), 359.
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.
- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek*

- melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang. 3(april), 13–19.*
- Agustin, S., Simanungkalit, H. M., & Wilianti, G. (2021). Aromaterapi Citronella Oil Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Skala Kesehatan, 12*(1), 59–64.
- Bolon, C. M. T., Siregar, D., Kartika, L., Supinganto, A., Manurung, S. S., Sitanggang, Y. F., Siagian, N., Siregar, S., Manurung, R., Ritonga, F., Dewi, R., Sihombing, R. M., Herlina, M., Rikki, N. N. A., & Simangunsong, P. B. (2020). *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- Candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113.
- K, F. A., Ambohamsah, I., & Amelia, R. (2020). Modifikasi Makanan Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal KesehatanKusuma Husada, 94–102.*
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Novela, V., & Kartika, L. (2019). Faktor-Faktor Status Gizi Kurang Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *JurnalEndurance, 4*(2), 359.
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.
- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang. 3(april), 13–19.*
- Agustin, S., Simanungkalit, H. M., & Wilianti, G. (2021). Aromaterapi Citronella

- Oil Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 59–64.
- Bolon, C. M. T., Siregar, D., Kartika, L., Supinganto, A., Manurung, S. S., Sitanggang, Y. F., Siagian, N., Siregar, S., Manurung, R., Ritonga, F., Dewi, R., Sihombing, R. M., Herlina, M., Rikki, N. N. A., & Simangunsong, P. B. (2020). *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113.
- istiqomah, a., & nuraini, a. (2018). *faktor-faktor penyebab kesulitan makan pada balita*. 12–20. Faktor – faktor penyebab kesulitan makan pada balita di posyandu kaswari dusungkanggotan kidul pleret bantul yogyakarta.pdf
- K, F. A., Ambohamsah, I., & Amelia, R. (2020). Modifikasi Makanan Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal KesehatanKusuma Husada*, 94–102.
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- novela, v., & kartika, l. (2019). faktor-faktor status gizi kurang pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukittinggi. *jurnal endurance*, 4(2), 359
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.
- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang*. 3(April), 13–19.
- agustin, s., simanungkalit, h. m., & wilianti, g. (2021). aromaterapi citronella oil

- terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di posyandu tulip kelurahan pahandut palangka raya. *jurnal skala kesehatan*, 12(1), 59–64.
- bolon, c. m. t., siregar, d., kartika, l., supinganto, a., manurung, s. s., sitanggang, y. f., siagian, n., siregar, s., manurung, r., ritonga, f., dewi, r., sihombing, r. m., herlina, m., rikki, n. n. a., & simangunsong, p. b. (2020). *anatomi dan fisiologi untuk mahasiswa kebidanan*. yayasan kita menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113.
- istiqomah, a., & nuraini, a. (2018). *faktor-faktor penyebab kesulitan makan pada balita*. 12–20. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214014815-2>.
- faktor – faktor penyebab kesulitan makan pada balita di posyandu kaswari dusunggotan kidul pleret bantul yogyakarta.pdf
- k, f. a., ambohamsah, i., & amelia, r. (2020). modifikasi makanan untuk meningkatkan gizi balita di kabupaten polewali mandar. *jurnal kesehatan kusuma husada*, 94–102. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.614>
- komariyah, s. (2017). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta.
- novela, v., & kartika, l. (2019). faktor-faktor status gizi kurang pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukittinggi. *jurnal endurance*, 4(2), 359. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4021>
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.
- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang*. 3(april), 13–19.
- agustin, s., simanungkalit, h. m., & wilianti, g. (2021). aromaterapi citronella oil

- terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di posyandu tulip kelurahan pahandut palangka raya. *jurnal skala kesehatan*, 12(1), 59–64. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.241>
- bolon, c. m. t., siregar, d., kartika, l., supinganto, a., manurung, s. s., sitanggang, y. f., siagian, n., siregar, s., manurung, r., ritonga, f., dewi, r., sihombing, r. m., herlina, m., rikki, n. n. a., & simangunsong, p. b. (2020). *anatomi dan fisiologi untuk mahasiswa kebidanan*. yayasan kita menulis.
- bota, w., martosupono, m., & rondonuwu, f. s. (2015). *karakterisasi produk-produk minyak sereh wangi ( citronella oil ) menggunakan spektroskopi inframerah dekat ( nirs )*. november, 1–7.
- candra, a. (2017). *suplementasi mikronutrien dan penanggulangan malnutrisi pada anak usia dibawah lima tahun (balita)*. 5(3), 1–8.
- deice, n. p. l., alim, a., & gafur, a. (2018). *satus gizi balita*. i(1), 107–113.
- istiqomah, a., & nuraini, a. (2018). *faktor-faktor penyebab kesulitan makan pada balita*. 12–20. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214014815-2>.
- faktor – faktor penyebab kesulitan makan pada balita di posyandu kaswari dusun kanggotan kidul pleret bantul yogyakarta.pdf
- k, f. a., ambohamsah, i., & amelia, r. (2020). modifikasi makanan untuk meningkatkan gizi balita di kabupaten polewali mandar. *jurnal kesehatan kusuma husada*, 94–102. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.614>
- komariyah, s. (2017). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta.
- novela, v., & kartika, l. (2019). faktor-faktor status gizi kurang pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukittinggi. *jurnal endurance*, 4(2), 359. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4021>
- saleh, h., faisal, m., & musa, r. i. (2019). *klasifikasi status gizi balita menggunakan metode k-nearest neighbor*. 4(2), 120–126.
- wahyuni, f., yazia, v., rahmayanti, r., hamdayani, d., hasni, h., & reni, i. (2020). *peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang*. 3(april), 13–19.